

Komunikasi Pembangunan di Masjid Al Muhajirin Bumi Asri Medan Menuju Pusat Pemberdayaan Masyarakat

¹Fitriana Padang, ²Sehta Jupiter Ketaren ³Alfin Qodri Hafiz ⁴Sindy Artika, ⁵Irma Yusriani
Simamora

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

¹Fitrianapadang08@gmail.com, ²Sehtajupiter2015@gmail.com

ABSTRACT

In implementing an empowerment in society, paying attention to communication strategies is very important especially to realize a civilized civil society in building, interpreting and living a life. Realizing a civil society cannot be separated from the role of the community who are involved and participate in equalizing life, both through the economic, political, social and religious fields. Realizing a prosperous and prosperous society requires skills in communication and action. Through independent mosques, it is hoped that the goals of community empowerment can be carried out properly. For this reason, this study aims to determine the development communication carried out by the Al-Muhajirin Bumi Asri Mosque to get to the center of civil society empowerment. In conducting the research, the researcher used qualitative research methods by presenting data in the form of content values, sentences and words related to the research title. In collecting data the author uses the method of observation and community service by examining the conditions around the Al-Muhajirin Mosque and the development communication process carried out by mosque administrators on the development of independent mosques. So that researchers can draw the conclusion that there are several activities carried out by the Al-Muhajirin mosque in an effort to empower civil society which include worship activities, recitations, da'wah in minority areas, coaching in minority areas and activities during the month of Ramadan. And the STM program carried out by the Al-Muhajirin Mosque in an effort to develop an independent mosque.

Keywords: Communication; Development; Independent Mosque; ;Civil Society

ABSTRAK

Dalam memberlakukan suatu pemberdayaan dalam masyarakat, memperhatikan strategi komunikasi merupakan hal yang sangat penting terlebih untuk mewujudkan masyarakat madani yang beradab dalam membangun, memaknai dan menjalani sebuah kehidupan. Mewujudkan masyarakat madani tidak terlepas dari peran masyarakat yang ikut terlibat dan berpartisipasi dalam menyetarakan kehidupan, baik melalui bidang ekonomi, politik, sosial dan keagamaan. Mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera dibutuhkan kecakapan dalam berkomunikasi dan bertindak. Melalui masjid mandiri diharapkan tujuan pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh Masjid Al-Muhajirin Bumi Asri untuk menuju pusat pemberdayaan masyarakat madani. Dalam melakukan penelitian,

peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menyajikan data berupa nilai isi, kalimat dan kata kata terkait judul penelitian. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi dan pengabdian masyarakat dengan meneliti keadaan sekitar Masjid Al-Muhajjirin dan proses komunikasi pembangunan yang dilakukan pengurus masjid terhadap perkembangan masjid mandiri. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan oleh masjid Al-Muhajjirin dalam upaya pemberdayaan masyarakat madani yang diantaranya adalah kegiatan ibadah, pengajian, dakwah di daerah minoritas, pembinaan di daerah minoritas dan kegiatan bulan ramadhan. Dan program STM yang dilakukan oleh Masjid Al-Muhajjirin dalam upaya pengembangan masjid mandiri.

Kata Kunci : Komunikasi; Pembangunan; Masjid Mandiri; Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Belakangan ini masjid mandiri sudah menjadi sorotan masyarakat terhadap perkembangan masyarakat. Masjid mandiri dianggap mampu untuk hadir dan berperan terhadap proses pembangunan dalam masyarakat. Melalui program-program yang dikembangkan oleh masjid mandiri Perkembangan umat Islam pada periode awal tidak lepas dari masjid. Masjid adalah suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya sebagai tempat shalat bersujud menyembah Allah SWT. Di samping sebagai tempat beribadah umat Islam dalam arti khusus (*mahdhah*), masjid juga merupakan tempat beribadah secara luas (*ghairumahdhah*) selama dilakukan dalam batas-batas syari'ah. Masjid yang besar, indah dan bersih adalah dambaan kita, namun semua itu belum cukup apabila tidak ditunjang dengan kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Sejauh ini, ada juga beberapa masjid yang menjalankan peran ibadah, pendidikan, dan ekonomi masjid, walaupun peran dan fungsi yang digarap belum maksimal dijalankan dengan tujuan agar bisa menjadi masjid yang mandiri, artinya masjid tidak hanya bergantung pada dana jama'ah. Salah satu masjid yang sudah mandiri adalah masjid Al-Muhajjirin. Yang mana masjid ini banyak sekali memberikan program-program yang berdampak terhadap pemberdayaan masyarakat. Melalui komunikasi pembangunan masjid ini diharapkan mampu memanager program-program sehingga dapat mencapai tujuan di berbagai bidang.

Komunikasi pembangunan dalam arti luas meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan; terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan. Sedang dalam arti yang sempit, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang disampaikan tadi. (Nasution, 2006:142). Menurut Dawam Raharjo pengertian masyarakat madani mengacu kepada integrasi umat atau masyarakat, gambaran itu misalnya terlihat melalui wujud NU dan Muhammadiyah. Dalam konteks ini masyarakat madani lebih mengacu pada penciptaan peradaban yang mengacu kepada *al-Din*, *al-Tamaddun* atau *al-madinah* yang secara harfiah berarti kota, dengan demikian konsep masyarakat madani mengandung tiga hal yaitu agama sebagai sumbernya, peradaban sebagai prosesnya, dan masyarakat kota atau perkumpulan sebagai hasilnya. Meskipun demikian akan timbul interpretasi berbeda jika konsep itu diartikan luas sebagai masyarakat utama atau unggul

(*al-Khair al-ummah*) yang bias berarti masyarakat madani dan bisa pula berarti Negara. Penulis melakukan penelitian ini untuk memahami komunikasi pembangunan di masjid Al-Muhajirin Bumi Asri untuk menuju pusan pemberdayaan masyarakat madani.

METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Dr. H.Arifinsyah, M.Ag. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen yang ada, seperti sumber buku. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan metode pengamatan (observasi) yaitu metode yang diartikan sebagai pengamatan dari gejala yang tampak pada objek penelitian. Kemudian langkah-langkah dalam pengumpulan data penulis yang dipakai berupa menguak kata-kata yang ingin dipertanyakan beserta gambar. Selain itu juga menggunakan metodewawancara sebagai alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Bentuk wawancara yang dilakukandalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian & Tujuan Komunikasi Pembangunan

Menurut Peterson, komunikasi pembangunan adalah usaha yang terorganisir untuk menggunakan proses komunikasi dan media dalam meningkatkan taraf sosial dan ekonomi yang secara umum berlangsung dalam Negara yang sedang berkembang (Dilla, 2007). Komunikasi pembangunan merupakan disiplin ilmu dan praktik komunikasi dalam konteks negara-negara sedang berkembang, terutama kegiatan komunikasi untuk perubahan sosial yang berencana. Komunikasi pembangunan tersebut dimaksudkan untuk secara sadar meningkatkan pembangunan manusiawi, dan yang diutamakan adalah kegiatan mendidik dan memotivasi masyarakat. Komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi sebagai aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik diantara masyarakat dan pemerintah, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan. Komunikasi pembangunan dilihat sebagai suatu usaha mengkomunikasikan pembangunan kepada masyarakat agar ikut serta dalam hal mendapatkan manfaat dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu bangsa (Harun dan Ardianto, 2011).

Tujuan komunikasi pembangunan tersebut adalah untuk memajukan pembangunan, yang dimana pembangunan tersebut diperlukan agar rakyat yang mempunyai suatu kadar huruf serta pendapatan dan sosial ekonomi yang rendah lebih dapat terangkat taraf hidupnya (Harun dan Ardianto, 2011). Dan untuk hal ini mereka harus diberitahu mengenai ide dan kemahiran yang belum mereka kenaldalam jangka waktu yang singkat. Selain itu tujuan komunikasi pembangunan adalah mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan dapat bertahan di masa yang akan datang

B. Komunikasi Pembangunan Di Masjid Al-Muhajirin Bumi Asri Dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Al-Muhajirin Bumi Asri

Sejarah awal pembangunan masjid Al-Muhajirin terjadi karena solidaritas dan rasa antarwarga atau anggota STM Al-Muhajirin bersama majlis ta'lim Al-Amin Pengajian Ibu-Ibu. Secara sosiologis tentu hal ini wajar terlebih lagi manusia sebagai makhluk social. Di manapun manusia berada ketika terjadi interaksi maka muncullah keinginan untuk membentuk organisasi, membentuk jama'ah atau apa yang populer disebut dengan Serikat Tolong Menolong.

Di dalam STM, penduduk Perumahan Bumi Asri yang datang dari berbagai tempat, tidak saling mengenal, menjadi bersama dan bersaudara di dalam STM. Akhirnya warga Bumi Asri khususnya yang muslim tidak lagi merasa sendiri tetapi memiliki komunitas. Inilah yang mendasari terbentuknya STM sebagai wadah berkumpul umat Islam khususnya untuk hal-hal yang berkenaan dengan fardhu kifayah. Perkembangan selanjutnya STM dan Al-Amin bersepakat dan bersama-sama mendirikan Masjid Al-Muhajirin. Masjid Al-Muhajirin ini berdiri pada tahun 1998 dengan luas 2.352 m. Dikatakan demikian, karena sesungguhnya warga bumi Asri yang dulu pertama hadir di sini, merekalah yang menjadi anggota STM, mereka pula yang menjadi tokoh-tokoh pendiri Masjid. Tidaklah mengherankan bahwa jama'ah Masjid dan STM itu sesungguhnya adalah satu.

Salah satu keunikan dan mungkin kekhasan STM Al Muhajirin adalah menjadikan Masjid Al-Muhajirin sebagai pusat kegiatan kemasyarakatannya. Hal ini menunjukkan kesatuan itu kendatipun tetap dapat dibedakan mana yang menjadi tupoksi masing-masing. Saling dukung dan bantu dalam berbagai kegiatan adalah kekuatan penting yang dimiliki STM dan BKM. Tentu di sisi lain, Ibu-Ibu pengajian juga hadir dan memberikan kontribusi terbaik dan terbesarnya untuk STM dan Masjid Al-Muhajirin.

2. Aktivitas Masjid Al-Muhajirin Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Masjid Al-Muhajirin Bumi Asri termasuk salah satu masjid besar di Kota Medan yang aktifitasnya sangat padat. Dalam konteks structural, peneglolaan masjid Al-Muhajirin dilakukan oleh BKM atau Badan Kemakmuran Masjid Muhajirin. Peralihan kepemimpinan dan suksesi selalu berjalan dengan sangat baik tanpa ada konflik.

Selanjutnya dibawah BKM terdapat beberapa lembaga yang menopang kegiatan-kegiatan ibadah, dakwah dan aktivitas sosial ekonomi lainnya. Tampaknya BKM hanya focus pada hal-hal yang bersifat ritual atau ibadah. Sebut saja misalnya mengatur jadwal dan imam sholat berjamaah serta pengajian-pengajian rutin baik pada malam maupun ahad subuh. Termasuk juga didalamnya pelaksanaan hari besar islam.

Dengan demiiian kegiatan Masjid Al-Muhajirin dapat dibagi ke dalam beberapa jenis kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan Ibadah. Di masjid Al-Muhajirin ini telah menyelenggarakan sholat wajib lima waktu secara berjama'ah. Begitu juga dengan pelaksanaan sholat-sholat sunnah lainnya.
2. Kegiatan Pengajian. Pengajian di Masjid Al-Muhajirin termasuk sangat banyak dibandingkan dengan masjid-masjid lainnya di Kota Medan. Pengajian rutin dilaksanakan 3 kali seminggu, belum lagi jika Masjid Al-Muhajirin kedatangan tamu Narasumber dari luar Kota Medan, Nasional bahkan Internasional. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas pengajian yang cukup tinggi termasuk pembiayaannya yang juga tentu sangat besar. Menariknya justru para jama'ah sangat antusias untuk mengikuti pengajian-pengajian tersebut, baik itu ba'da maghrib atupun pengajian ahad ba'da subuh.
3. Dakwah dan Pendidikan di daerah Minoritas. Masjid Al-Muhajirin ini juga memiliki program yang telah berlangsung sekitar 5 tahunan. Adapun program yang dimaksud adalah pembinaan dan penyampaian Dakwah dan Pendidikan melalui da'i-da'i yang ditugaskan di daerah-daerah minoritas di kaki gunung Sinabung yang ditunjang dengan memberikan insentif atau honor kepada para da'i.
4. Pembinaan Muslin Minoritas di Kab. Karo. Kegiatan ini cukup unik dan menarik. Dimana masjid Muhajirin melakukan pembinaan dengan cara melakukan Diktat Pendidikan dan Latihan kepada Para Da'i yang berada di Kab. Karo. Mereka para da'i

diundang ke Masjid Al-Muhajirin selama satu hari satu malam yang akan dibekali dengan berbagai macam materi seperti Fikih, Tauhid, dan Metode Dakwah. Menariknya lagi, acara Diktat tersebut juga membahas beberapa masalah keagamaan yang muncul di Tanah Karo, diupayakan untuk dipecahkan dan dijadikan jalan keluarnya.

5. Penyelenggaraan Ibadah pada bulan Ramadhan. Mulai dari pelaksanaan sholat tarawih yang hampir dihadiri seluruh jama'ah masjid, melaksanakan tadarrus bersama setiap malam dan menghatamkan Al-Qur'an beberapa kali, bahkan ada juga yang l'tikaf di masjid.
6. Berperan Aktif melakukan Vaksinasi selama Covid yang Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Medan.
7. Menjalin Kerjasama dengan berbagai Elemen Masyarakat dan Perguruan Tinggi.

3. Lembaga Mitra Masjid Al-Muhajirin Bumi Asri

a. Pengajian Al-Amin Bumi Asri

Dalam sebuah wawancara dengan pendiri Majlis Taklim Al-Amin, terbongkar kisah bahwa awal mula terbentuknya majlis ini adalah berangkat dari kebutuhan bermasyarakat dan rasa ingin bersatu dalam satu wadah organisasi, maka dibentuklah Perwiritan kaum Bapak dan kaum Ibu pada tahun 1998.

Kegiatan Perwiritan Al-Amin berupa pengajian rutin yang diadakan 2X dalam sebulan. Ada juga kegiatan amaal yang setiap tahun dilaksanakan yaitu, Pertama, pembagian sembako kepada kaum dhuafa disekitar komplek Bumi Asri pada awal bulan ramadhan. Kedua, menyantuni anak yatim dan dhuafa pada 10 Muharram. Juga diselenggarakan sunat masal untuk anak-anak tidak mampu di lingkungan komplek.

b. STM Al-Muhajirin

Sama halnya seperti pengajian Al-Amin, STM Al-Muhajirin Bumi Asri termasuk unsur pendiri Masjid Al-Muhajirin Bumi Asri. Lewat STM gagasan mendirikan Masjid menjadi kuat dan akhirnya dapat terwujud. Dalam sejarahnya yang panjang (1996-2022) lebih kurang 26 tahun, STM Al-Muhajirin telah menghasilkan 10 orang ketua umum yang datang silih berganti.

Sebagai gambaran tugas pokok STM adalah membantu warga Bumi Asri khususnya yang muslim dalam penyelenggaraan Fardhu Kifayah. Penyelenggaraan fardhu kifayah ini dilaksanakan mulai dari urusan Administrasi, penyediaan tenda, alat-alat kelengkapan, samapai kkepada pelaksanaan fardhu kifayahnya.

Disamping itu, tugas lainnya adalah menjaga silaturahmi sesama anggota STM. Sampai saat ini peran STM sangat nyata dan masyarakat benar-benar dapat merasakan manfaatnya.

Adapun bentuk konkrit dari kegiatan STM adalah sebagai berikut ini.

1. Membantu anggota dan warga pada umumnya dalam rangka menyelenggarakan fardhu kifayah.
2. Menyiapkan sarana yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan fardhu kifayah.
3. Melaksanakan kegiatan wirid yasin yang cara dan kafiyatnya dipulangkan kepada masing-masing komunitas agama.
4. Menjadi wasilah antara BPPI dengan Jama'ah dalam rangka mengadakan tanah wakaf untuk perkuburan. Sampai saat ini telah memiliki 5 lokasi (ma'la) untuk pemakaman jenazah muslim.

SIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi sebagai aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik diantara masyarakat dan pemerintah, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan. Masjid Al-Muhajirin terjadi karena solidaritas dan rasa antarwarga atau anggota STM Al-Muhajirin bersama majlis ta'lim Al-Amin Pengajian Ibu-Ibu. Secara sosiologis tentu hal ini wajar terlebih lagi manusia sebagai makhluk sosial. Di dalam STM, penduduk Perumahan Bumi Asri yang datang dari berbagai tempat, tidak saling mengenal, menjadi bersama dan bersaudara di dalam STM saling dukung dan memberikan ide serta saling bantu dalam berbagai kegiatan adalah kekuatan penting yang dimiliki STM dan BKM.

Masjid Al-Muhajirin Bumi Asri termasuk salah satu masjid besar di Kota Medan yang aktifitasnya sangat padat. Adapun program yang dimaksud adalah pembinaan dan penyampaian Dakwah dan Pendidikan melalui da'i-da'i yang ditugaskan di daerah-daerah minoritas di kaki gunung Sinabung yang ditunjang dengan memberikan insentif atau honor kepada para da'i..

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan dapat termotivasi kembali untuk meningkatkan komunikasi pembangunan yang lebih baik lagi dari masa ke masa yang akan meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan pembangunan yang terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Dilla, Sumadi. 2007. Komunikasi pembangunan Pendekatan Terpadu. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Harun, Rochajat, Elvinaro Erdianto. 2011. Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial. Rajawali Pers, Jakarta